

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan yang serba cepat dalam kehidupan masyarakat, akibat perkembangan ilmu dan teknologi, serta macam-macam tuntutan kebutuhan dari berbagai sector sangat berpengaruh terhadap kehidupan sekolah.

Sekolah sebagai sistem terbuka, sebagai sistem social, dan sekolah sebagai agen perubahan, bukan hanya harus peka penyesuaian diri, melainkan seharusnya pula dapat mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi dilingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan sasaran konfigurasi, prosedur, input, proses

atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntunan perkembangan.

Esensi Kepala Sekolah adalah kepemimpinan pengajaran. Seorang kepala sekolah adalah orang yang benar-benar seorang pemimpin, seorang innovator. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah telah ditetapkan bahwa ada 5 (lima) dimensi kompetensi yaitu: Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi, dan Sosial. Kelima kompetensi tersebut harus melekat dalam pribadi kepala sekolah, agar ia bisa menjadi pemimpin yang efektif. kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan: (1) manajemen sekolah; (2) pembelajaran aktif, interaktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; (3) peningkatan peran serta masyarakat dalam mendukung program sekolah. Karena itu, kepala sekolah selayaknya memiliki kemampuan manajerial yang memadai.

Kepemimpinan atau *leadership* berkaitan dengan subjek pemimpin atau *leader*, yang mempunyai tugas untuk memimpin. Kata *lead* dimaknakan dengan empat singkatan, yaitu (1) *Loyalty*, artinya kesetiaan bawahan kepada pemimpin; (2) *Educate*, artinya pemimpin diharapkan memberikan pendidikan kepada orang-orang yang dipimpinnya dan kepada masyarakat pada umumnya; (3) *Advice*, artinya pemimpin harus memberikan nasihat, masukan, pendapat, dan konsep yang dapat dijadikan solusi permasalahan yang dihadapi; (4) *Discipline*, artinya seorang pemimpin harus disiplin dalam menjalankan tugas, peran, amanah, dan kewajibannya.¹

Apabila dikaitkan dengan tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, peranannya sangat urgen dalam membina dan mengembangkan sumber daya pendidikan. Kepala sekolah bertindak sebagai guru, supervisor, konselor, penyuluh, Pembina, dan pemimpin yang ditangannya terdapat tanggung jawab yang besar terhadap kemajuan sekolah dan pembinaan para guru dan siswa disekolah yang dipimpinnya.

¹ Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014) halm. 7

Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا
مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ
اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: **"Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."** mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."²

Selain peran kepala sekolah, guru juga mempunyai peran yang strategis, oleh karena itu keberadaan guru berkaitan penting dalam keberhasilan dan kualitas pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (CV Penerbit Diponegoro, Bandung Cetakan Ke 4 Thn 2004), Hlm: 6

pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai dari hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Selanjutnya Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu dalam menyelenggarakan pendidikan maka guru perlu memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan seperti termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 4, yaitu: (1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai culture dan kemajemukan bangsa; (2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multi

makna; (3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat; (4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran; (5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat; (6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Oleh sebab itu, lulusan dan layanan satuan pendidikan harus dikelola sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggannya. Lulusan atau layanan pendidikan dapat dikatakan bermutu jika dapat memenuhi atau melebihi kebutuhan dan harapan pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan.

Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru bermutu, kepala sekolah dan kinerja guru bermutu adalah yang professional. Kepala sekolah dan guru professional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara komprehensif (menyeluruh), oleh karena itu kepala sekolah dan guru mempunyai peran sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala sekolah professional dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan strategi-strategi peningkatan mutu, sehingga dapat menghasilkan output dan outcome yang bermutu. Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru akan menunjukkan mutu pendidikan. Hal ini menjadi factor penting bagaimana kepala sekolah bisa menstimulus kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang ditunjukkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Serang dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Serang. Dirasa optimal dalam melaksanakan tugasnya hal tersebut dapat dilihat dari profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan dalam kemajuan sekolah.

Dilihat dari temuan-temuan yang ditulis maka penulis tertarik untuk mencari informasi tentang analisis kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru melalui tesis yang berjudul **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Studi di SMKN 2 Kota Serang dan SMAN 2 Kota Serang”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dimaksud untuk dapat mempermudah peneliti dalam memecahkan masalah-masalah yang menjadi pokok permasalahan, maka supaya tidak terlalu luas dan melebar dalam pembahasannya maka penulis mengambil batasan masalah dan focus penelitian pada:

1. Mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 2 dan SMKN 2 Kota Serang.
2. Mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 2 dan SMKN 2 Kota Serang.

3. Mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 2 dan SMKN 2 Kota Serang.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Serang dan SMK Negeri 2 Kota Serang?
2. Apakah terdapat pengaruh kinerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Serang dan SMK Negeri 2 Kota Serang?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Serang dan SMK Negeri 2 Kota Serang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Serang dan SMK Negeri 2 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui kinerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Serang dan SMK Negeri 2 Kota Serang..
3. Untuk mengetahui adanya peran kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Serang dan SMK Negeri 2 Kota Serang.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan tesis ini, penulis masih menggunakan rujukan-rujukan atau referensi dari karya-karya ilmiah lain, seperti tesis, jurnal, ataupun karya-karya ilmiah yang masih berkaitan dengan pokok masalah yang penulis teliti selain dari buku-buku yang menjadi sumber.

Sebagai tinjauan pustaka yang penulis gunakan dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang berjudul: “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Sekolah Di SD Muhammadiyah Wonorejo Polokarto)*”. Tesis yang ditulis oleh *Mj Hari Marsongko*. Dijelaskan bahwa peningkatan mutu pembelajaran ditentukan oleh bagaimana kepala sekolah dapat mengelola manajemen sekolah dan berperan dalam menerapkan visi, misi, tujuan pendidikan, strategi dan tepat sasaran sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Peningkatan mutu kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sangat ditentukan oleh motivasi kepala sekolah dalam mengelola input pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran dan hasil pembelajaran. Secara keseluruhan tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, pemimpin, dan motivator yang baik sehingga kepala sekolah menjadi tauladan dalam menjalankan tugas.

2. Tesis yang berjudul: “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror Tulungagung)*” yang ditulis oleh *Indah Dwi Wahyuni*. Kesimpulan dari karya ilmiah ini adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror Tulungagung adalah (a) Kepala sekolah sebagai pendidik (Educator); (b) Kepala sekolah sebagai manajer; (c) Kepala sekolah sebagai pengelola administrator; (d) Kepala sekolah sebagai supervisor; (e) Kepala sekolah sebagai pemimpin (leader); (f) Kepala sekolah sebagai inovator; (g) Kepala sekolah sebagai pendorong (motivator).
3. Jurnal Nasional yang berjudul: “*Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Palembang Kabupaten Agam*” yang ditulis oleh *Hagi Eka Gusman* pada tahun 2014, dari hasil penelitian dapat disimpulkan

bahwa kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Palembang Kabupaten Agam dengan indikator tanggung jawab, motivasi kerja, dan inisiatif kerja berada dalam kategori cukup baik. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan indikator kepemimpinan orientasi tugas dapat memberikan petunjuk kepada guru, menekankan pentingnya melaksanakan tugas dengan baik, dapat menanamkan keyakinan bawahan dalam pelaksanaan pekerjaan. Kepemimpinan kepala sekolah berorientasi pada bawahan yaitu dengan memotivasi guru dalam bekerja, dan melibatkan guru dalam mengambil suatu keputusan, serta mengembangkan hubungan kerjasama dan berada pada kategori cukup baik.

4. Jurnal Nasional yang berjudul : *“Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”* yang ditulis oleh : *Achmad Naim* Pada Tahun 2017, Memiliki kesimpulan bahwa profesionalitas serta kualitas kerja

para guru merupakan salah satu faktor yang penting dan dibutuhkan oleh sekolah dengan tujuan dapat menghasilkan lulusan yang baik dan berprestasi. Profesionalitas dan kualitas kerja para guru merupakan indikasi dari adanya suatu komitmen para guru dengan kepala sekolah sebagai suatu organisasi tempatnya mengajar, sehingga dapat dengan mudah mewujudkan tujuan dari organisasi tersebut.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penulis memberikan gambaran perbedaan antara tinjauan pustaka dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya adalah variabel penelitian yang dibahas penulis membuat tiga buah variabel yaitu kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan mutu Pendidikan, metode penelitian yang digunakan penulis adalah kuantitatif, dan tujuan akhir merupakan tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian. Demikian perbedaan yang terdapat pada masing-masing pembahasan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan tesis ini penulis mengikuti sistematika pembahasan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan pustaka; terdiri kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III Metodologi penelitian terdiri dari: waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi, dan sampel, variabel penelitian, instrument dan teknik pengumpulan data, analisis data, dan hipotesis statistik.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup meliputi, kesimpulan dan saran.